

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 X KOTO DIATAS

Nawrah Saniyyah¹, Afnita²

nawrahsaniyyah02@gmail.com¹, afnita@fbs.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Tujuan penelitian mendeskripsikan tiga hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VII dalam memahami teks berita di kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 90 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 X Koto Diatas yang berjumlah 30 siswa melalui teknik penarikan sampel secara *Porposive Sampling*. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif kemampuan membaca pemahaman teks berita. Selanjutnya, data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung dengan uji-t Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*, berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,93. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 92,06. *Ketiga*, berdasarkan uji-t hipotesis (H_1) diterima pada signifikansi 95% karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,95 > 1,67$). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Word Square, Kemampuan Membaca Pemahaman, Siswa Kelas VII.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum merdeka memiliki enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek tersebut diantaranya menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirska. Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang penting di antara keenam keterampilan berbahasa. Menurut Atmazaki, dkk (2017:56), menyatakan membaca merupakan aspek esensial dan sangat penting dalam upaya menciptakan masyarakat yang literal, yaitu masyarakat yang mampu memanfaatkan bacaan untuk memperkaya rohani dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Keterampilan membaca membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang baik agar dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan isi bacaan. Kemampuan ini disebut

dengan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman bukan sekedar membaca apa yang tertera di bacaan saja. Namun, di dalam kemampuan membaca pemahaman pembaca dapat memperoleh makna, informasi, dan tujuan dari bacaan. Kemampuan membaca pemahaman ini perlu dikuasai oleh siswa karena, segala bentuk nilai, pemikiran, pengetahuan, ataupun sikap dituangkan dalam bentuk pemahaman. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca pemahaman tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman salah satunya disebabkan oleh minat membaca yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya data dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2022 yang merujuk pada laman kominfo.go.id, yang menyatakan bahwa Indonesia berada pada posisi nomor dua dari bawah mengenai literasi dunia. Skala minat baca Indonesia adalah 0,001%. atau 1 dari 1000 orang Indonesia yang rajin membaca. Rendahnya minat baca di negara yang mementingkan pendidikan ini perlu diperhatikan. Karena dengan rendahnya minat baca, maka mutu pendidikan juga dapat menurun. Melalui pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menumbuhkan minat membaca siswa.

Kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh minat membaca siswa saja. Permasalahan lainnya diungkapkan oleh Bimma dan Afnita (2019), minimnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh kebiasaan siswa sejak Sekolah Dasar (SD) sudah malas membaca dan malas membuka buku sehingga tingkat pemahaman menjadi rendah mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami isi dalam bacaan, Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ini tentunya akan memberikan dampak kepada proses belajar siswa, hal ini disebabkan karena setiap pembelajaran membutuhkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Dampak rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini diungkapkan oleh Supriyadi (2021), yang menyatakan rendahnya keterampilan membaca mengakibatkan rendahnya pencapaian siswa pada pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kesiapan bekerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai rendahnya kemampuan membaca pemahaman diantaran, Hikmah (2020), Sari (2020), Afnita (2021), dan Hadi (2023), menyatakan rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap teks bacaan rendah. Pembelajaran yang berjalan satu arah atau berpusat pada guru, selain itu siswa belum mampu menarik kesimpulan dan menceritakan kembali teks bacaan dengan bahasanya sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif dan menarik minat siswa. Fasilitas pengembang keterampilan membaca masih kurang.

Setiap pembelajaran membutuhkan kegiatan membaca, karena kegiatan membaca dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran. Kemampuan membaca yang rendah pada siswa akan membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, tepatnya pada tingkat kelas VII terdapat pembelajaran memahami teks berita. Uraian tersebut tertuang dalam Fase CP (D), Elemen CP Membaca dan memirsa, dengan tujuan pembelajaran 7.4.2 Peserta didik memahami informasi, mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Makunti (2019) masih banyak pula siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman teks berita yang rendah. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh guru tidak menggunakan

model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan itu, sehingga siswa sering merasa bosan dan tegang dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran membaca dan memahami teks berita.

Selanjutnya Ramadhani dan Haryadi (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan permasalahan yang terjadi kurangnya kemampuan membaca teks berita siswa yaitu peserta didik tidak dapat melihat, mengambil, dan menanamkan nilai-nilai baik atau nilai-nilai karakter yang didapat dari teks berita yang dibaca, seperti peserta didik mendapatkan motivasi yang dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik. Dampak lainnya juga diungkapkan oleh Nursofi (2023) yang menyatakan rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks berita juga memberikan dampak siswa tidak mampu memperoleh informasi apa yang disampaikan di dalam teks berita. Selain itu siswa juga tidak mampu memperhatikan enam unsur berita (apa yang sedang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa peristiwa tersebut terjadi, kapan terjadinya).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa ini, didukung oleh wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mata bahasan Indonesia SMP Negeri 1 X Koto Diatas, yaitu Yulhidayati, S. Pd. Pada tanggal 18 Desember 2023, pukul 10.30 WIB, terdapat beberapa permasalahan yang hadapi terkhusus pembelajaran membaca teks berita. Siswa cenderung malas membaca dan memahami isi teks berita, padahal soal-soal sangat erat kaitannya dengan isi teks. Akibat dari siswa yang malas dalam membaca isi teks, siswa juga tidak memahami makna dan informasi apa yang disampaikan di dalam teks tersebut. Berdasarkan wawancara lebih rincinya dapat penulis jabarkan kendala yang terjadi selama pembelajaran teks berita. Pertama, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mempelajari teks berita. Kedua, tidak adanya kesadaran pada siswa bahwa membaca sangat penting dalam pembelajaran, terutama pembelajaran teks berita. Ketiga, tidak adanya sarana dan prasana di sekolah yang menunjang untuk menumbuhkan minat membaca teks berita siswa. Kelima, guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat membaca teks berita.

Guru mata pelajaran menyampaikan bahwasanya keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa tergolong rendah berkisar antara 60-78. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 76. Sebagian besar siswa belum mencapai batas tuntas, dalam membaca pemahaman teks berita. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa.

Selama pembelajaran guru dominan menggunakan model ceramah, setelah menyampaikan materi, guru menyuruh siswa membaca kembali materi yang telah disampaikan secara sendiri. Kemudian siswa diminta menjawab pertanyaan terkait teks. Hal ini membuat siswa menjadi bosan dan jenuh, dengan mereka hanya menyimak guru menyampaikan materi, dan membaca kembali secara individu materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga mereka kesulitan karena masih bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan ini memerlukan cara yang efisien dan harus dirancang dengan baik, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa juga dapat memperoleh informasi yang tepat sesuai yang ada di dalam teks berita. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Hal ini diungkapkan oleh Khoerunnisa dan Aqwal (2020) dalam penelitiannya menyatakan model pembelajaran

dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran Word Square. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan menghilangkan rasa bosan yang ada pada siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini bersifat permainan, karena model pembelajaran Word Square mirip dengan menyelesaikan teka-teki silang. Bedanya, jawabannya sudah dalam bentuk yang sudah ada. teka-teki silang yang ada, tetapi disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan huruf yang disamarkan atau mengganggu. Antasari dan Septora (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan model pembelajaran Word Square berbasis teka-teki memberikan peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari sebelum menggunakan model pembelajaran Word Square yang memiliki rata-rata 59,04 kemudian sesudah menggunakan model pembelajaran Word Square nilai rata-rata siswa meningkat hingga menjadi 74,52.

Model pembelajaran Word Square memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran teks berita. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan. Pertama, Lail (2019) hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam membaca teks berita dengan bukti berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LDC). Dibandingkan sebelum penggunaan model pembelajaran Word Square siswa tidak mampu mencapai kualifikasi minimum.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nengsi dan Iswari (2019) yang menyatakan model pembelajaran Word Square dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Melalui model Word Square siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung dan siswa dipermudah untuk memahami isi bacaan. Proses meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan melalui model pembelajarannya Word Square ini peneliti berupaya agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Upaya yang dilakukan yaitu memberi bimbingan kepada siswa, memberikan pelajaran secara terstruktur dan berurutan agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Listani (2021). Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan membaca pemahaman melalui model pembelajaran Word Square dapat dikatakan berhasil karena siswa sudah dapat mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Alasan peneliti menggunakan teks berita dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka pada teks berita mengharuskan siswa terampil dalam membaca pemahaman teks. Kedua, teks berita merupakan teks yang mengandung sejumlah informasi serta ilmu pengetahuan berupa fakta dan fenomena yang sudah terjadi. Maka dari itu, siswa harus membaca dengan teliti agar dapat memahami informasi yang disampaikan di dalam teks.

Alasan dilakukannya penelitian pada SMP Negeri 1 X Koto Diatas disebabkan oleh beberapa hal berikut ini. Pertama, di SMP Negeri 1 X Koto diatas belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap

kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa. Kedua, SMP Negeri 1 X Koto Diatas sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas VII. Ketiga, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII pada kurikulum merdeka salah satunya adalah teks berita.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa SMP Negeri 1 X Koto Diatas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena datanya berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2009:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Word Square*.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Menurut Creswell (2015) eksperimen semu adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan metode konvensional, kemudian membandingkan hasil dari kedua perlakuan yang berbeda tersebut. Tujuannya dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain *One Grup Pretest-Posttest Design*, artinya hanya menggunakan satu kelompok sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata (2011:101) yang menjelaskan bahwa pada rancangan penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design* menggunakan satu kelompok subjek saja. Maka dari itu, pengukuran adalah hal pertama yang harus dilakukan yang nantinya dikenakan jangka waktu tertentu kemudian, dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya untuk hasil yang lebih akurat. Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

X ₁	O	X ₂
<i>retest</i>	<i>Treatment</i>	<i>posttest</i>

Keterangan:

X₁ = Pretest

X₂ = Posttest

O = Perlakuan

Terdapat tiga tahap prosedur penelitian ini. *Pertama*, tes dilakukan sebelum perlakuan yaitu *pretest*, dengan cara memberikan sebuah teks berita disertai dengan beberapa pertanyaan terkait teks tersebut kepada siswa SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Kedua*, memberikan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Ketiga*, tes akhir (*posttest*), dilakukan dengan memberikan kembali sebuah teks berita disertai dengan beberapa pertanyaan mengenai teks berita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Data penganalisisan data ini terdapat Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk

menganalisis data adalah sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis hasil skor tes kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Kedua*, menganalisis hasil skor kemampuan membaca pemahaman teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Ketiga*, membandingkan hasil skort es kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Ditas Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Skor yang diperoleh diubah menjadi nilai dengan rumus persentas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Keterangan:

- N : tingkat penguasaan
 SM : skor yang diperoleh
 SI : skor yang harus dicapai dalam tes
 S_{max} : skala yang digunakan

Contoh penerapan rumus tersebut adalah untuk sampel 004 yang mendapat skor 24 untuk keempat indikator yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

$$N = \frac{24}{30} \times 100$$

$$N = 80$$

Data kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas berdasarkan keempat indikator penilaian siswa diketahui nilai tertinggi yaitu 80 dan yang terendah adalah 40. Gambaran pemerolehan nilai kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 1
 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas S
 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	40	1	40
2	50	2	100
3	53	2	106
4	56	1	56
5	60	2	120
6	63	6	378
7	66	5	330
8	70	3	210
9	73	4	292
10	76	1	76
11	80	3	240

Total	687	30	1948
--------------	------------	-----------	-------------

Rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

Diketahui:

$$N = 30 \quad \sum FX = 1948$$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1948}{30}$$

$$M = 64,93$$

Berdasarkan data pada tabel diperoleh rata-rata (M) sebesar 64,93. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas berdasarkan indikator diakategorikan ke dalam kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) karena berada pada tingkat penguasaan 65-74%. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

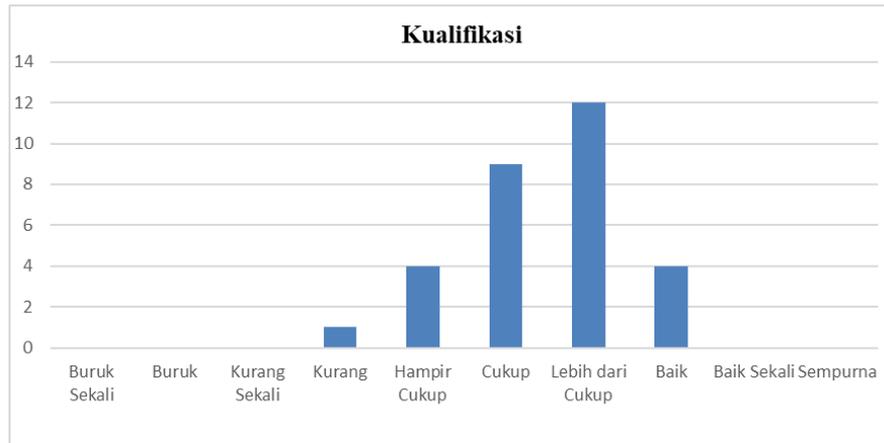
Klasifikasi Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

No	Tingkat Penguasaan	Skala Ubahan Skala 10	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi (%)
1	96%-100%	10	Sempurna	0	0
2	86%-95%	9	Baik sekali	0	0
3	76%-86%	8	Baik	4	13%
4	66%-75%	7	Lebih dari cukup	12	40%
5	56%-65%	6	Cukup	9	30%
6	46%-55%	5	Hampir Cukup	4	13%
7	36%-45%	4	Kurang	1	3%
8	26%-35%	3	Kurang sekali	0	0
9	16%-25%	2	Buruk	0	0
10	0-15%	1	Buruk sekali	0	0
	Total			30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas dibagi menjadi lima, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, Kurang (K) terdiri dari 1 siswa (3%). *Kedua*, Hampir Cukup (HC) terdiri dari 4 siswa (13%). *Ketiga*, Cukup (C) terdiri dari 9 siswa (30%). *Keempat*, Lebih dari Cukup (LdC) 12 siswa (40%). *Kelima*, Baik (B) terdiri dari 4 siswa (13%).

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X

Koto Diatas keempat indikator dapat digambarkan pada bentuk diagram batang berikut.



Gambar 1

Diagram Batang Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas

Kemampuan membaca pemahaman sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Skor yang diperoleh diubah menjadi nilai dengan rumus persentas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

Keterangan:

- N : tingkat penguasaan
- SM : skor yang diperoleh
- SI : skor yang harus dicapai dalam tes
- S_{max} : skala yang digunakan

Contoh penerapan rumus tersebut adalah untuk sampel 020 yang mendapat skor 30 untuk keempat indikator yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{SM}{SI} \times S_{max}$$

$$N = \frac{30}{30} \times 100$$

$$N = 100$$

Data kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas berdasarkan keempat indikator penilaian siswa diketahui nilai tertinggi yaitu 100 dan yang terendah adalah 80. Gambaran pemerolehan nilai kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas S Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

No	Nilai	Frekuensi	FX
1	83	3	249
2	86	6	516
3	90	3	270

4	93	7	651
5	96	6	576
6	100	5	500
Total	548	30	2762

Rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman teks berita sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*

$N = 30$

$\sum FX = 2762$

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2762}{30}$$

$$M = 92,06$$

Berdasarkan data pada tabel diperoleh rata-rata (M) sebesar 92,06. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas berdasarkan indikator diakategorikan ke dalam kualifikasi Baik Sekali (BS) karena berada pada tingkat penguasaan 86%-95%, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Klasifikasi Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

No	Tingkat Penguasaan	Skala Ubahan Skala 10	Kualifikasi	Frekuensi	Presentasi (%)
1	96%-100%	10	Sempurna	10	33%
2	86%-95%	9	Baik sekali	17	57%
3	76%-86%	8	Baik	3	10%
4	66%-75%	7	Lebih dari cukup	0	0%
5	56%-65%	6	Cukup	0	0%
6	46%-55%	5	Hampir Cukup	0	0%
7	36%-45%	4	Kurang	0	0%
8	26%-35%	3	Kurang sekali	0	0%
9	16%-25%	2	Buruk	0	0%
10	0-15%	1	Buruk sekali	0	0%
	Total			30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui kemampuan membaca pemahaman teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas dibagi menjadi lima, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, Baik (B) terdiri dari 3 siswa (10%). *Kedua*, Baik Sekali (BS) terdiri dari 17 siswa (57%). *Ketiga*, Sempurna (S) terdiri dari 10 siswa (30%)

Berdasarkan tabel tersebut, kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas keempat indikator dapat digambarkan pada bentuk diagram batang berikut.



Gambar 4

Diagram Batang Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas

Berdasarkan hipotesis penelitian, ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas dapat diketahui dengan membandingkan kemampuan membaca pemahaman sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

No	Kelompok	N	$\sum x$	$\sum x^2$	Rata-Rata
1	<i>Pretest</i>	30	1894	3587236	64,93
2	<i>Posttest</i>	30	2674	7150276	92,06

Berdasarkan tabel, dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Sebelum menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Uji persyaratan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti bersifat homogen atau heterogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan uji Liliefors diperoleh L_o dan L_t pada taraf kepercayaan 0,05 untuk $n_1 = 30$ dan $n_2 = 30$, seperti pada tabel berikut.

Tabel 6
Uji Normalitas

No	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf Nyata	Lo	Lt	Keterangan
1	Pretest	30	0,05	0,088	0,161	Normal
2	Posttest	30	0,05	0,076	0,161	Normal

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 dan n= 30 dikarenakan $L_t > L_o$ ($0,161 > 0,088$). Hal yang sama juga saat *posttest* berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 dan n=30 dikarenakan $L_t > L_o$ ($0,161 > 0,076$).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti bersifat homogen atau tidak homogen. Berdasarkan uji homogenitas data yang diperoleh Fhitung dan Ftabel dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikansi 95% dengan n_2 sebagai pembilang dan n_1 sebagai penyebut, lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 7
Uji Normalitas

X1	X1 ²	X2	X2 ²
1952	129648	2762	255182

Diketahui:

$$X1 = 1952$$

$$X2 = 2762$$

$$X1^2 = 129648$$

$$X2^2 = 255182$$

$$N1 = 30$$

$$N = 30$$

Varians 1:
$$S_1 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1 = \frac{(30)129648 - (1952)^2}{30(30-1)}$$

$$S_1 = \frac{3.889.440 - 3.810.304}{870}$$

$$S_1 = \frac{79.136}{870}$$

$$S_1 = 157,1823$$

Varians 2:
$$S_1 = \frac{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n(n-1)}$$

$$S_1 = \frac{(30)255182 - (2762)^2}{30(30-1)}$$

$$S_1 = \frac{7.655.460 - 7.628.644}{870}$$

$$S_1 = \frac{26.816}{870}$$

$$S_1 = 22.81719$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}} = \frac{157,1823}{22,81719} = 0,145$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan (n1 sebagai pembimbing dan n2 sebagai penyebut) dengan dk = n-1 pada tingkat kepercayaan 95% pada tabel distribusi F terbaca batas signifikansi (Ftabel) adalah 1,85, F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($0,14 < 1,85$). Maka dapat dikatakan bahwa kedua varian tersebut homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh data kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Sebelum itu, perlu menentukan standar deviasi gabungan (S) dengan rumus berikut ini.

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} X1 & = 1952 & X2 & = 2762 \\ X1^2 & = 129648 & X2^2 & = 255182 \\ N1 & = 30 & N & = 30 \end{array}$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N1} + \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N2}}{(N1+N2)-2} \\ S^2 &= \frac{129.648 - \frac{(1952)^2}{30} + 255182 - \frac{(2752)^2}{30}}{(30+30) - 2} \\ S^2 &= \frac{129.648 - 127.010,133 + 255.182 - 252.450,133}{58} \\ S^2 &= \frac{5.369,734}{58} \\ S^2 &= 92,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, diketahui standar deviasi gabungan (S^2), yaitu 92,58. Dengan demikian dapat ditentukan perbandingan kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas dengan melakukan uji-t berikut ini.

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} N_1 & = 30 & N_2 & = 30 \\ \bar{X}_1 & = 64,93 & \bar{X}_2 & = 92,06 \end{array}$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{N1}\right) + \left(\frac{S^2}{N2}\right)}} \\ t &= \frac{64,93 - 92,06}{\sqrt{\left(\frac{92,58}{30}\right) + \left(\frac{92,58}{30}\right)}} \\ t &= \frac{-27,13}{\sqrt{(3,08) + (3,08)}} \\ t &= \frac{-27,13}{\sqrt{(6,16)}} \\ t &= \frac{-27,13}{2,48} = 10,95 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada signifikansi 95% dengan dk = (30+30)-2 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,95 > 1,67$). Dengan kata lain model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Kemampuan membaca pemahaman teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* ($92,06 > 64,93$). Artinya model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh sebesar

27,13% terhadap nilai kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* sangat membantu siswa dalam memahami suatu bacaan. Saat pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan siswa menganalisis teks berita menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* yang berbasis permainan seperti teka-teki atau kata-kata yang disamarkan memberikan ketertarikan untuk siswa, terutama untuk mencari kata-kata yang disamarkan. Adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran siswa menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, mendorong pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran, siswa akan terlatih untuk bersikap teliti dan kritis, dan merangsang siswa untuk berpikir efektif (Kurniasih., 2015:97).

Proses penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 1 X Koto Diatas memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Karena dalam penerapannya, model pembelajaran *Word Square* membuat siswa lebih aktif dan mandiri untuk membaca teks berita sesuai tahapan dengan bimbingan guru. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan keaktifan, dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Sesuai dengan pendapat Mt Lestasi, dkk (2023) bahwa model pembelajaran *Word Square* membuat siswa terlatih untuk disiplin, merangsang siswa untuk berpikir kreatif, dan memahami isi teks berita, karena siswa lebih aktif membaca kemudian memahami isi teks berita. Dengan demikian siswa menjadi lebih mudah untuk memahami isi teks berita.

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Secara umum, ditinjau dari hasil kemampuan membaca pemahaman teks berita sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 92,06 dengan uji hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*, berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,93. Artinya terdapat peningkatan sebesar 22,13%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata, dkk (2023) bahwa rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* 73,63 dan rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* adalah 85,33.

Model pembelajaran *Word Square* memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara mandiri membaca teks dan menemukan kata-kata tersembunyi di dalam kotak-kotak. Pada saat pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* siswa diminta untuk mengerjakan tes membaca teks berita tanpa bantuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan perlakuan dengan menanyakan kesulitan dan kendala dalam membaca pemahaman teks berita sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan pembelajaran

terkait teks berita. Kemudian guru memberikan sebuah teks berita dengan kotak-kotak yang berisikan kata-kata acak, dan pertanyaan terkait teks berita. Siswa membaca pertanyaan, kemudian mencari jawabannya di dalam kotak kata-kata acak yang jawabannya telah disamarkan. Setelah itu guru memberikan evaluasi tes objektif teks berita. Siswa mengumpulkan hasil dan guru memberikan nilai berdasarkan indikator.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 64,93. Jika dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* belum memenuhi KKM.

Kedua, kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 92,06. Jika dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* telah memenuhi KKM.

Ketiga, model pembelajaran *Word Square* berperan dalam mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sesudah menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dan berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 92,06. Jika dibandingkan dengan nilai kemampuan membaca pemahaman teks berita kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih rendah dan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,93. Artinya model pembelajaran *Word Square* berpengaruh sebesar 22,13% terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) pada taraf signifikasi 95% dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ dapat diterima karena menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,95 > 1,67$).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disampaikan secara keseluruhan bahwa model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. (2013). Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Buku Ajar. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Abdurahman, Maman. (2017). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian.
- Afnita, dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawah Lunto. Jurnal Sembadra. Vol.2. No.1. Tahun 2019
- Aji Harviyanto, Nuruddin. (2013). Peningkatan keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening In Action dan Teknik Rangsang Teks Rumpang Melalui Media Audio

- pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Boja. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Angkowo, R., & Kosasih, A. (2017). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Antari, N. M., Arini, N. W., dkk (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 3 (3) pp. 174 -182.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Kreatif*. Bandung: Satunusa.
- Aqwal, Khoerunnisa. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Tanggerang: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1)
- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Minarni Try. (2019). Yuk, ungkap idemu melalui teks persuasif hingga teks
- Akhmad Supriyadi. (2021). Analisis Pengaruh Komunikasi, Pengalaman Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Profesionalisme Karyawan Pada Bank Sarana Prima Mandiri Pamekasan.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. [Online]: diakses pada 13 Maret 2018, pukul: 7:18 WIB. Tersedia di <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik*. Jakarta: Prenadamedia Group Bandung: CV. Pustaka Setia
- Brahmana, N., & Sinaga, dkk . (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan ANC Pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *7(2)*, 1236–1250.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset: memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. CV. Alfabeta.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daulay, Musnar I. & Nurmalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 7 (1): 24-34
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran
- Diksi Insan Mulia.Syafaah, Nawalis dan Haryadi. 2016. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Ma-drasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5
- Dwi, Zulfikar dan M. Kholiq. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Total Aset Turnover, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro* . 7 (2)
- Fajar. M.N. (2010). *Mahir Menulis Berita*. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan
- Fano, Bimma Geo dan Afnita. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia*. Vol. 8, No.1. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 21 Mei 2019).
- Fauziah, dkk. (2013). Peningkatan Efektifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi True Or False Berbantuan Media Flash.
- Finoza, L. (2007). Komposisi Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61
- Hadi, dkk. (2023). Rendahnya Minat Membaca Anak Sekolah Dasar. *Mataram: Renjana Pendidikan Dasar*. 3 (1)
- Haryadi. (2021). Kefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Menggunakan Metode Eart dan PQSRT Pada Peserta Didik Kelas VIII. *Semarang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 10 (1)
- Hikmah. (2020). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa di

- Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Tapung (Studi Kasus Kelas XI IPS). Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Ikhlasani, I. dan Syahrul, R. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 1-10.
- Inderjit, S. (2014). Reading Trends And Improving Reading Skills Among Student In English Language. *Internasional Journal Of Instruction*. July 2013, Vol.6, NO 2 p-ISSN : 1694-6096X
- Ishwara, Luwi. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Istarani. (2018). *Kumpulan 39 metode pembelajaran*. Bandar Selamat Medan: cv.iscm medan.
- Iswari, Nengsih. (2019). Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Word Square Bagi Anak Tunarungu. Padang: *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. 7 (1)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). diakses pada 1 Januari 2024. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2012). *Jurnalistik Teoridan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lail, Nur Alfil. (2019). Model Pembelajaran Word Square Dalam Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Semester 1 MTsN Kota Solok.
- Listini, dkk, (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Word Square Pada Kelas VIII. *Jurnal Bindo Sastra*. 5 (2): 47-52
- Maini, E. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Word Square pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 11 Kurao Pagang. *UNES Journal Of Education*. 1 (1): 31 – 42
- Makunti. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan Semarang. *Semaang: Disastra*.1(1)
- Marginingsih, M., & Halim, C. (2018). Analisis Pemahaman Membaca Literal Mahasiswa Teknik Informatika Di Surakarta.
- Monika, M., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 33 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3),253.
- Muhafidin. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Mukhlisina. (2017) modul pembelajaran membaca pemahaman Teks cerita petualangan untuk siswa kelas iv Sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*.5(2) halaman 67
- Niliawati. (2018). Relasi Makna (Sinonim, Antonim, dan Homonim) dalam Bahasa Makasar Dialek Lakiung Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Makasar. Univeritas Muhammadiyah Makasar
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca (Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar (2021), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Lumajang: Widya Gama Press.
- Ramadhan, Z. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1. 8, 533–539.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Rosdakarya
- Sari. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3. 128
- Somadayo S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sonia. (2019) penerapan model pembelajaran kooperative tipe circ (cooperative integrated reading and composition) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 04 ppa. artikel penelitian .halaman 23, 26
- Subadiyono. 2011. Peningkatan pemahaman bacaan dengan menggunakan pendekatan interaktif

- (Penelitian tindakan pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya). Yogyakarta: Pohon Cahaya
- Sudjana, N. (2005). Metode statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Duta.
- Tarigan, D. (2019). Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wahidah, N. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui Model Pembelajaran Word Square. *Jurnal PTK dan Pendidikan* (1): 15-23
- Wicaksono, dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: Garudhawacana
- Winata. (2023). Pengaruh Model Know Want Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Elektronik. *Semantik*. 12 (1)
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.